
Kesiapan Kerja : Peran Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar

Ranjani Nurfatimah¹⁾, Marsofiyati²⁾, Christian Wirandedi Wolor³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

*Ranjani Nurfatimah

Email : ranjaninurfa@gmail.com
marsofiyati@unj.ac.id
christianwiradendi@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bahwa penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 48 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terjangkau pada penelitian ini merupakan siswa/i kelas XII dari SMK Negeri 48 Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 167 orang dengan menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*. SEM-PLS (*Structural Equation Modeling Partial Least Square*) digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan software *SmartPLS 4.0*. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa 1) penguasaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, 2) penguasaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dan 3) prestasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Kata kunci: kesiapan kerja, penguasaan teknologi informasi, prestasi belajar

Abstract

This study aims to examine and analyze the significant influence of mastery of information technology and learning achievement on work readiness student at SMK Negeri 48 Jakarta. This research uses a quantitative approach using survey methods. The accessible population in this study consists of 12th-grade students of SMK Negeri 48 Jakarta. A sample of 167 students was selected using *proportionate stratified sampling*. *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)* was employed as the data analysis technique, utilizing *SmartPLS 4.0* software. Based on hypothesis testing, the study found that 1) mastery of information technology has a positive and significant effect on work readiness, 2) mastery of information technology has a positive and significant effect on learning achievement, and 3) learning achievement has a positive and significant effect on work readiness.

Keywords: learning achievement, mastery of information and technology, work readiness

PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan tulang punggung transformasi digital yang memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan tetap bersaing di pasar yang selalu berubah seiring waktu. Meningkatnya adopsi teknologi informasi telah mengubah paradigma bisnis tradisional menuju bisnis modern. Seiring dengan fenomena tersebut, tak sedikit perusahaan yang menjadi lebih selektif dalam memilih kandidat calon pegawainya sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Penempatan lapangan pekerjaan harus disesuaikan dengan bidang keahlian dan kemampuan individu sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan memenuhi harapan rekruter. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Melahirkan tenaga kerja yang siap pakai menjadi acuan penting dalam pengembangan pendidikan nasional (Lestari & Ubaidillah, 2022). Keberhasilan pendidikan kejuruan diukur dari tingkat kualitas dan relevansi yaitu dengan jumlah lulusannya yang berhasil masuk ke dunia kerja dengan cepat dan sesuai dengan bidang keahliannya

(Rochmayanti et al., 2022). Maka dari itu, siswa SMK harus memiliki kesiapan kerja yang tinggi agar dapat bertarung dalam persaingan dunia kerja.

Kesiapan kerja dapat dijadikan indikasi yang dapat mengukur sejauh mana seseorang siap untuk mencari pekerjaan dan memilih jalur karier yang diinginkan. Kesiapan kerja ialah kondisi seseorang yang memiliki kematangan dan kemampuan untuk bereaksi dengan tepat terhadap segala situasi dengan melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sehingga dapat berkontribusi di dunia profesional. Adapun kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kondisi yang dimiliki seseorang sehingga ia siap untuk bertindak atau merespons suatu situasi demi memenuhi kebutuhannya sendiri (Wibowo & Santoso, 2020). Sejalan dengan definisi tersebut, Menurut Firdaus, kesiapan kerja merujuk pada sejumlah keterampilan dan sikap yang harus dimiliki seseorang agar mampu menjalankan tugas-tugas pekerjaan dengan baik (Rochmayanti et al., 2022). Kesiapan kerja yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja, karena mereka mampu merespons perubahan, mengelola ketidakpastian, dan mempersiapkan diri dengan proaktif terhadap peluang karier masa depan. Persiapan yang matang akan mempermudah proses pencarian pekerjaan. Tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja biasanya menunjukkan tingkat tanggung jawab yang kuat terhadap setiap tugas yang mereka jalankan. Hal tersebut dianggap penting untuk memastikan bahwa lulusan SMK telah siap untuk memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan bidang keahliannya yang telah dipelajari semasa sekolah.

Keadaan dilapangan mengatakan terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan SMK dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja menjadi salah satu faktor pertimbangan penting sehingga mereka kesulitan dalam berkompetensi dan memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu penyebab timbulnya dari kesenjangan ini adalah gagap teknologi. Gagap teknologi atau kerap disebut gaptek merupakan istilah bagi orang yang kurang mampu atau belum familiar dalam menggunakan teknologi informasi modern seperti komputer, internet, dan lain-lain. Tidak hanya keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa bersaing dalam proses mencari pekerjaan, pengetahuan yang baik yang dimiliki calon pekerja menjadi salah satu syarat penting keberhasilan dalam proses rekrutmen. Prestasi siswa memiliki peranan yang penting untuk membentuk reputasi yang baik saat para lulusan memasuki proses rekrutmen. Berlandaskan fenomena tersebut, peneliti mencari gambaran secara nyata seberapa siap calon lulusan SMK untuk terjun ke dunia kerja dan menjadi tenaga profesional. Melalui hasil dari pra-riset dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 48 Jakarta diantaranya ialah berasal dari penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar yang mereka miliki yang masing-masing memiliki nilai presentase sebesar 90% dan 76.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan pretasasi belajar digunakan sebagai variabel independen dan kesiapan kerja digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang dipercaya dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah penguasaan teknologi informasi. Penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan yang melibatkan keterampilan praktis serta pemahaman teoritis seseorang dalam menggunakan alat dan perangkat teknologi khususnya komputer agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada dasarnya penguasaan teknologi informasi mencakup kemampuan individu untuk melaksanakan suatu tindakan dalam mengoperasikan komputer yang didukung oleh kemampuan intelektual yang cukup memadai dengan baik berdasarkan teori dan praktik yang relevan (Raharjo et al., 2022). Temuan dari Oktaviana & Setyorini (2022) menyatakan bahwa penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki penguasaan yang baik dalam teknologi informasi cenderung lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang modern, mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan sistem kerja berbasis digital serta memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung produktivitas. Maka dapat diyakini bahwa kemampuan menguasai teknologi digital dan informasi merupakan keterampilan krusial yang sangat memengaruhi tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja.

Faktor selanjutnya yang dianggap dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup nilai, keterampilan, atau perkembangan potensi yang diperoleh melalui evaluasi dan pengalaman belajar. Senada dengan hal tersebut, Lomu & Widodo menambahkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar, seperti mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian, dalam bentuk nilai atau skor dari evaluasi (Winatha & Setiawan, 2020). Memasuki dunia kerja profesional, peranan prestasi belajar yang diukur melalui nilai rapor siswa memberikan dampak yang cukup besar bagi mereka karena hasil dari pencapaian akademik siswa sering dijadikan sebagai syarat utama untuk masuk ke pasar kerja. Hal ini dikarenakan para pencari tenaga kerja membutuhkan standar atau tolok ukur yang dapat membantu mereka menilai kelayakan calon karyawan (Chintya et al., 2024). Prestasi belajar dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi yang siap untuk bekerja. Siswa yang berprestasi baik akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Sihotang & Santosa (2019) dan Aini & Nikmah (2020) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan prestasi belajar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja serta berdasarkan hasil pra-riset serta wawancara singkat yang dilakukan sebelumnya turut mendukung bahwa penguasaan teknologi dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Maka berdasarkan masalah dan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 48 Jakarta”

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode survei, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara terstruktur fenomena dan hubungan antar variabel. Populasi yang digunakan adalah siswa/i SMK Negeri 48 Jakarta kelas XII yang terdiri dari lima kompetensi keahlian yang berbeda yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Desain Komunikasi Visual (DKV), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), serta Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT). Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified sampling* dengan menggunakan rumus dari taro yamane. Sehingga didapat total sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bantuan *google form* dengan pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Indikator variabel dibuat dari variabel yang akan diukur, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun item instrumen, yang dapat berupa pernyataan. Selanjutnya, indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini ialah kemampuan bekerja sama, pengendalian emosi, bersikap kritis, keberanian untuk bertanggung jawab, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan berambisi untuk maju. Indikator dari penguasaan teknologi informasi meliputi intensitas teknologi informasi, ketersediaan tenaga ahli, investasi pada teknologi, kelancaran komunikasi, keterjangkauan dalam kolaborasi. Dan indikator prestasi belajar ialah domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terukur melalui nilai rapor. Selanjutnya teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS 4.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada penelitian ini yang meneliti pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 48 Jakarta meliputi hasil-hasil dari uji validitas, reliabilitas, multikolinearitas dan hipotesis. Uji tersebut sudah mewakili

kontribusi dari masing-masing variabel atas pengaruhnya dalam penelitian ini. Berikut hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Uji Validitas

Parameter uji validitas dalam penelitian ini disimbolkan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus melebihi 0,5 atau $> 0,5$. Berikut adalah hasil nilai *Average Variance Extracted* (AVE):

Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE):	Kriteria
Penguasaan Teknologi Informasi	0.789	Valid
Prestasi Belajar	0.863	Valid
Kesiapan Kerja	0.630	Valid

Berdasarkan hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) yang ditunjukkan pada Tabel 1. menampilkan nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,5$. Nilai pada variabel penguasaan teknologi informasi sebesar 0,789, lalu variabel prestasi belajar sebesar 0,863 dengan nilai terunggul, dan pada variabel kesiapan kerja sebesar 0,630. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lulus uji validitas instrumen dengan baik.

Uji Reliabilitas

Parameter uji reliabilitas dalam penelitian ini disimbolkan dengan nilai *composite reliability* bertujuan untuk memeriksa konsistensi dan kestabilan instrumen serta *cronbach's alpha* untuk memperkuat hasil uji *composite reliability*. Diperlukan nilai $> 0,7$ agar dapat memenuhi syarat reliabilitas pada pengujian ini. Berikut hasil nilai uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha*:

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Penguasaan Teknologi Informasi	0.982	0.981	Reliabel
Prestasi Belajar	0.950	0.921	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.965	0.961	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang ditampilkan pada Tabel 2. menampilkan setiap item dari masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,7$. Dari hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan *Confirmatory Research* dalam uji reliabilitas instrumen.

Uji Multikolinearitas

Parameter uji multikolinearitas dalam penelitian ini disimbolkan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu jika nilai VIF < 5 yang mengartikan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Variance Inflation Factor (VIF)

	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Kriteria
Penguasaan Teknologi Informasi → Kesiapan Kerja	2,135	Tidak ada gejala multikolinearitas
Penguasaan Teknologi	1,000	Tidak ada gejala

	Variance Inflation Factor (VIF)	Kriteria
Informasi → Prestasi Belajar		multikolinearitas
Prestasi Belajar → Kesiapan Kerja	2,135	Tidak ada gejala multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ditunjukkan pada Tabel 3. menampilkan setiap indikator memiliki nilai < 5 . Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam *Confirmatory Research*.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berlandaskan pada pengujian *path coefficient* melalui *T-statistic*. Ketentuan yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu apabila *P-Value* < 0.05 dengan porsi kesalahan pada T_{tabel} yaitu 5% atau sebesar 1,96. Berikut ini terdapat hasil nilai *path coefficient* yang telah diuji oleh peneliti:

Tabel 4. *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistic (O/STDEV)	P-values
Penguasaan Teknologi Informasi → Kesiapan Kerja	0.360	0.362	0.068	5.300	0.000
Penguasaan Teknologi Informasi → Prestasi Belajar	0.729	0.727	0.052	14.129	0.000
Prestasi Belajar → Kesiapan Kerja	0.466	0.465	0.071	6.605	0.000

H_1 : Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Melalui hasil pengujian *path coefficient* yang telah dilakukan peneliti yang ditampilkan dalam Tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil *original sample* memiliki nilai sebesar 0,360 serta nilai *T-statistic* sebesar 5,300 $> 1,96$ kemudian hasil dari *P-Value* ialah 0,000 $< 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan teknologi informasi pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Namun sebaliknya, jika penguasaan teknologi informasi yang dimiliki oleh siswa rendah maka tingkat kesiapan kerjanya juga semakin rendah pula. Berdasarkan temuan ini, **H_1 dapat diterima**. Siswa yang telah memiliki kesiapan kerja yang matang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dalam pekerjaannya yang tidak familiar baginya, kompleks dan rumit yang direalisasikan dalam bentuk tugas-tugas sehingga dapat membantunya untuk menghadapi transisi dan perubahan karier serta menyesuaikan dengan kemampuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, sangat penting bagi lulusan SMK untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri agar mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Panjaitan & Sahrah, 2023). Penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu kompetensi kunci dalam dunia kerja modern yang berbasis digital, penguasaan teknologi informasi juga menawarkan keterampilan praktis dan teknis yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan.

H₂ : Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar

Melalui hasil pengujian *path coefficient* yang ditelaah dilakukan peneliti yang ditampilkan dalam Tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil *original sample* memiliki nilai sebesar 0,729 serta nilai *T-statistic* sebesar $14,129 > 1,96$ kemudian hasil dari *P-Value* ialah $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi informasi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasinya. Sehingga berdasarkan temuan ini, **H₂ dapat diterima**. Ketersediaan fasilitas yang memadai dalam bidang teknologi informasi di lingkungan sekolah menjadi faktor yang mendukung dalam peningkatan penguasaan teknologi informasi bagi siswa SMK. Akibat kemajuan teknologi saat ini, siswa dapat membangun pengalaman belajar dengan cara yang disesuaikan, yang cocok dengan cara belajarnya masing-masing. Misalnya, siswa yang lebih suka visual biasanya lebih tertarik pada materi yang melibatkan gambar atau video, sementara mereka yang memiliki kecenderungan mendengarkan mungkin lebih efektif belajar melalui cerita atau interaksi dalam kelompok. Oleh karena itu, para guru perlu mengenali karakteristik kemampuan setiap siswa dan menggunakan alat teknologi dengan cara yang sesuai (Rohmah & Pradikto, 2025).

H₃ : Prestasi Belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Melalui hasil pengujian *path coefficient* yang ditelaah dilakukan peneliti yang ditampilkan dalam Tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil *original sample* memiliki nilai sebesar 0,466 serta nilai *T-statistic* sebesar $6,605 > 1,96$ kemudian hasil dari *P-Value* ialah $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel prestasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa. Sehingga berdasarkan temuan ini, **H₃ dapat diterima**. Prestasi belajar yang memuaskan mencerminkan bahwa siswa telah memahami pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk memegang tanggung jawab yang diperlukan untuk mengemban pekerjaan. Di sisi lain, prestasi belajar mencerminkan kemampuan intelektual yang mendukung proses berpikir kritis dan pemecahan masalah, sehingga memungkinkan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas kerja dengan baik. Maka dengan begitu, lulusan SMK sudah mempersiapkan diri saat dibangku sekolah dan memaksimalkan potensinya terkhusus pada mata pelajaran produktif untuk membantu mengasah kemampuan kejurumannya sehingga dapat bersaing di dunia profesional.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil perhitungan dan analisis data statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini mengartikan bahwa jika penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, maka hal ini akan mengakibatkan siswa tersebut memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Teknologi informasi mempermudah kolaborasi dan koordinasi antar teman/rekan tim kerja menjadi lebih mudah dengan memberikan akses yang cepat terhadap referensi, panduan dan komunikasi sehingga pertukaran informasi dan penyelesaian tugas dapat berlangsung lebih efisien dan berkualitas.

REFERENSI

- Aini, D. N., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250–266. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Chintya, M., Dewi, Sudarno, & Setywibowo, F. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 980–986.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2023). Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2149–2158. <http://jurnaledukasia.org>
- Lestari, F. D., & Ubaidillah, H. (2022). The Influence of Internship Experience, Motivation, and Academic Achievement on Students' Readiness in Entering the World of Work with Self Efficacy as a Moderating Variable (Study on Management Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1565>
- Oktaviana, F., & Setyorini, D. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi*, 11(3).
- Panjaitan, Y. J., & Sahrah, A. (2023). Adaptasi Career Adapt-Abilities - Short Form Ke Versi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1421–1431.
- Raharjo, D., Hartinah, S., & Habibi, B. (2022, May 28). The Influence of Mastering The Information and Communication Technology (ICT) on Improving Teacher Performance at State Vocational Schools in Tegal Regency. *The Influence of Mastering The Information and Communication Technology (ICT) on Improving Teacher Performance at State Vocational Schools in Tegal Regency*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-5-2022.2320442>
- Rochmayanti, F., Kwat, T., & Tentama, F. (2022). Effect of Internship Performance and Work Motivation on Vocational Students' Work Readiness. *International Journal on Education Insight*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.12928/ije.v2i2.5553>
- Rohmah, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa di MA-YA Ikhsan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(4), 42–53. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i1.140>
- Sihotang, F. H., & Santosa, D. S. S. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1).
- Wibowo, R. E., & Santoso, J. T. B. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147–155. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 198–206.